

Penerapan Pengorganisasian Pemberdayaan Masyarakat Pada Posyandu Angrek 17

Virgian Giranza¹, Putra Apriadi Siregar², Tasha Nabila Ramadhani³, Novita Sari⁴, Putri Syahrani⁵, Ayu Wulandari A.D⁶, Siti Khofifah⁷, Salwa Luthfiyah Novi⁸, Anna Kholijah⁹, Mariama Ujung¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Alamat Institusi: Jl. Lap. Golf, No. 120, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Kode pos 20353, Telp. (+6261) 6615683

virgiangiranza99@gmail.com¹, putraapriadisiregar@uinsu.ac.id²

tashanabila0@gmail.com³, sari84572@gmail.com⁴, psyahrani979@gmail.com⁵,

Ayuwulandariabdi2028@gmail.com⁶, sitikhofifah887@gmail.com⁷,

salwaluthfiyahnovi@gmail.com⁸

ABSTRACT. *Posyandu (integrated service post) is the government's effort to provide maternal and child health services to make things easier for the Indonesian people. Posyandu is also an organization that can mobilize local communities to carry out outreach and mutual cooperation to clean the environment around the community so that it can be healthy and clean. The aim of this research is to determine community participation in posyandu, the impact and benefits of posyandu, the obstacles felt by cadres and participants, and also funding to organize the posyandu program. This qualitative research is descriptive. This research collects data by interviewing sources. Interviews were conducted with questions and answers regarding the organization of the Posyandu program with sources who supported this research. Improvements are needed, such as providing more complete facilities, strategic locations, and timeliness of programs, to maintain and increase the effectiveness of community empowerment programs through posyandu. Community participation in empowerment programs, especially through posyandu, has a significant positive impact on monitoring children's health. Community enthusiasm and the active role of cadres in providing education about nutrition, immunization and disease prevention create an environment that supports children's welfare.*

Keywords: *Children, community empowerment, community organizing, posyandu*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan bagian integral dari sistem layanan kesehatan setempat. Lembaga ini berfungsi sebagai lembaga pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan esensial dan meningkatkan kesadaran kesehatan, khususnya bagi ibu dan anak. Meskipun informasi spesifik mengenai Posyandu di Medan masih

terbatas, namun jelas bahwa kegiatan Posyandu berlangsung di berbagai lingkungan dan kelurahan di kota tersebut (Departemen Kesehatan, 2011).

Posyandu di Medan kemungkinan besar akan didukung oleh petugas kesehatan masyarakat yang disebut kader, yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dan meningkatkan pendidikan kesehatan di masyarakat (Astuti, 2021). Para petugas kader dilatih untuk memantau pertumbuhan, memberikan vaksinasi, dan mendidik ibu dan anak tentang masalah kesehatan anak-anak (Bupati Lombok Barat, 2021).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Madhe et al., 2021). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Rosy & Yulianto, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan (Indah et al., 2023), dengan menerapkan pemberdayaan pada kader posyandu dapat menurunkan angka stunting didesa cinta raja kecamatan secanggang kabupaten langkat provinsi sumatera utara melalui program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan dengan metode penyuluhan kelas bebas stunting baik sebanyak 20 responden (80%), cukup sebanyak 4 (16%) dan kurang sebanyak 1 responden (4%) setelah dilaksanakan kelas bebas stunting terjadi peningkatan pengetahuan dengan baik sebanyak 23 responden (92%), cukup sebanyak 1 responden (4%) dan kurang sebanyak 1 responden (4%).

Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela (Sonia, 2022). Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setempat yang telah mendapatkan pelatihan dan merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan kegiatan yang tumbuh ditengah-tengah masyarakat dalam usaha-usaha pembangunan kesehatan (Imanuddin et al., 2021).

Kader mampu melaksanakan UPGK dan mampu menggerakkan masyarakat (Sukardin & Nasirin, 2020). Keaktifan kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu merupakan kunci keberhasilan posyandu karena kader posyandu merupakan penghubung antara program dengan masyarakat serta memerlukan berbagai persyaratan tertentu agar keberadaannya diakui dan diterima masyarakat (Virgo, 2020). Seorang kader posyandu harus memiliki persyaratan yaitu bertempat tinggal di wilayah setempat, berminat menjadi kader, suka menolong orang lain

secara suka rela dan diterima oleh masyarakat setempat (Dinda, 2023).

Walaupun peran kader Posyandu sangat penting, masih terdapat kendala dalam optimalisasi kapasitas mereka. Beberapa faktor seperti keterbatasan pengetahuan, pelatihan yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan dapat membatasi kinerja kader dalam pelayanan yang berkualitas (Nathania et al., 2023).

Rincian spesifik dan cakupan layanan posyandu di Medan mungkin berbeda-beda di setiap kabupaten atau kecamatan. Pemerintah kota bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan bertanggung jawab melaksanakan dan mengelola layanan Posyandu di Medan (Pratama, 2023). Posyandu beroperasi sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat di Kota Medan, Indonesia, menyediakan layanan kesehatan penting dan meningkatkan kesadaran kesehatan, terutama bagi ibu dan anak (Hariyanto, 2023). Meskipun informasi spesifik mengenai posyandu di Medan masih terbatas, jelas bahwa kegiatan posyandu dilaksanakan dengan dukungan petugas kesehatan masyarakat di berbagai kabupaten dan kecamatan di kota tersebut (Sinaga, 2023).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2007 pasal 1 menyatakan, "Pelayanan Pos Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Sumber Daya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh, dari, untuk, dan bersama-sama masyarakat dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, dalam rangka memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi." (Peraturan Pemerintah, 2007).

Kementerian Kesehatan RI mengaitkannya dengan menjelaskan manfaatnya antara lain; "untuk mendukung perbaikan perilaku, mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyakit berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, mendukung pelayanan keluarga dan mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan rumah" (Kemenkes, 2022).

Semua peraturan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa posyandu menjadi bagian dari masyarakat di Indonesia yang berkontribusi terhadap perkembangan anak usia dini. Kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini dalam pelayanan Posyandu merupakan salah satu hak dasar anak menurut undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Konvensi Hak Anak 1989/1990. Oleh

karena itu, orang tua perlu melakukan upaya agar anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Tri & Tampubolon, 2023).

Posyandu balita yang berperan sebagai pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan belum berjalan dengan baik. Jumlah kader posyandu yang hanya 3 orang sehingga tergolong berat dalam melaksanakan program. Pendanaan yang dirasa masih sangat minimal untuk jumlah balita yang mencapai 75 orang, dana tersebut didapatkan dari APBD dan hanya digunakan untuk pemberian makanan tambahan (PMT) (Safitri & RS, 2023)sa. Kemudian ada salah satu posyandu belum mempunyai donatur tetap, sehingga para peserta diminta untuk memberikan uang seikhlasnya untuk keberlangsungan program sehingga acara berikutnya bisa mendapatkan kebermanfaatn program lagi (Firdaus, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas hal ini sejalan dengan fenomena permasalahan posyandu anggrek 17 beberapa fasilitas yang tidak memadai seperti alat timbangan dan stadiometer. Kemudian juga biaya yang digunakan untuk keberlangsungan program juga tidak banyak dari Pemko dan tidak ada donator untuk membantu program posyandu di anggrek 17.

Berdasarkan masalah tersebut, kelompok tertarik untuk melakukan penelitian di suatu posyandu yang beralamat di Jalan Kasuari, Gg. Sosial, No. 10, Sei sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan Sumatera Utara. Posyandu anak ini dilaksanakan setiap bulan untuk membantu pengecekan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap posyandu, dampak dan manfaat posyandu, hambatan yang dirasakan oleh kader dan peserta, dan juga pendanaan untuk menyelenggarakan program posyandu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di posyandu anggrek 17 Jalan Kasuari, Gg. Sosial No.10, RT.00, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah kader posyandu sebanyak 5 orang dan peserta program posyandu sebanyak 5 orang. Wawancara yang dilakukan kepada kader posyandu yaitu mengenai informasi umum, tentang program posyandu, dampak dan manfaat posyandu, hambatan yang didapatkan posyandu, pendanaan yang diterima untuk program posyandu dan evaluasi/perbaikan yang dapat dilakukan.

Metode pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan kepada peserta posyandu yaitu mengenai informasi umum, partisipasi peserta posyandu, dampak dan manfaat posyandu bagi peserta, hambatan untuk berpartisipasi, dana yang dikeluarkan untuk berpartisipasi dan evaluasi/perbaikan untuk posyandu dari sisi peserta. Analisis data diambil dari hasil wawancara yang sudah narasumber sampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu (pos layanan terpadu) adalah upaya pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak untuk memudahkan masyarakat Indonesia. Posyandu juga merupakan organisasi yang dapat menggerakkan masyarakat sekitar untuk melakukan penyuluhan dan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar masyarakat agar dapat sehat dan bersih. Posyandu yang kami datangi dan kami lakukan analisis adalah posyandu anggrek 17 Jalan Kasuari, Gg. Sosial No.10, RT.00, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Posyandu anak ini dilakukan setiap bulannya untuk membantu pengecekan kesehatan dan tumbuh kembang ibu dan anak.

Pengumpulan data tentang bagaimana pengorganisasian suatu program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dalam hal ini Posyandu kami melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi terkait pengorganisasian posyandu yakni sebanyak 10 orang narasumber, 5 orang kader posyandu dan 5 orang lagi peserta yang datang ke posyandu.

HASIL WAWANCARA PESERTA POSYANDU

Partisipasi Peserta dalam Program Pemberdayaan

Masyarakat sangat antusias untuk datang ke posyandu berpartisipasi dari kemauan mereka sendiri yang memiliki anak dan bayi untuk pengecekan kesehatan, melihat perkembangan anak, pengukuran berat badan dan tinggi badan, imunisasi, pembagian *snack*/vitamin dan lain sebagainya. Kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulan ini berdampak sangat baik dan cukup membantu untuk kehidupan para masyarakat khususnya bayi dan anak. Masyarakat sebagai peserta selalu aktif mengikuti program secara rutin setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta posyandu mengenai Partisipasi Peserta dalam Program Pemberdayaan:

"Karna saya punya anak bayi yang mau saya imunisasi" (PP)

Dampak Dan Manfaat Program Bagi Peserta

Program posyandu ini sangat bermanfaat untuk masyarakat yang terlibat. Masyarakat dapat mengetahui kesehatan anak, mengetahui perkembangan anak, kebutuhan anak, berat badan dan tinggi badan anak dan juga informasi terkait gizi buruk anak yang dapat mengarah kepada stunting. Posyandu ini sangat berdampak besar untuk masyarakat melalui program-program yang dilaksanakan tidak hanya bermanfaat untuk anak melainkan juga untuk masyarakat sekitar lingkungan posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta posyandu mengenai dampak dan manfaat program bagi peserta:

“Cukup bermanfaat karena dapat mengetahui informasi-informasi kesehatan anak” (PP)

Hambatan Yang Dirasakan Peserta

Masyarakat mengatakan tidak ada kesulitan, mudah dan tidak ada mempengaruhi kemampuan para masyarakat untuk berpartisipasi dalam program posyandu. Masyarakat juga menyampaikan juga bahwasanya tidak ada kendala terkait aksesibilitas, seperti lokasi yang sangat dekat dengan rumah, waktu yang tepat dan tidak membutuhkan transportasi khusus.

Masyarakat juga tidak perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus untuk berpartisipasi dalam program posyandu ini. Masyarakat juga merasa didukung dan didengarkan oleh pihak posyandu seperti pengarahan untuk anak-anak yang kurang gizi agar mendapatkan perawatan dan bantuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta posyandu mengenai hambatan apa yang dirasakan peserta:

“Tidak ada, karena mudah untuk berpartisipasi ke posyandu setiap bulannya” (PP)

Pendanaan Untuk Berpartisipasi

Masyarakat yang datang ke posyandu tidak ada mengeluarkan biaya untuk berpartisipasi aktif setiap bulannya yang berarti masyarakat yang memiliki masalah keuangan atau ekonomi tidak sulit untuk berpartisipasi aktif ke posyandu, kemudian juga masyarakat tidak mendapatkan uang ketika mengikuti program posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta posyandu mengenai pendanaan untuk berpartisipasi:

“Tidak ada biaya apapun yang dikeluarkan” (PP)

Evaluasi dan Perbaikan

Masyarakat kedepannya akan terus ikut melanjutkan program

posyandu ini selama anak-anak mereka umurnya sesuai untuk mengetahui perkembangan anak-anak mereka. Pendapat masyarakat mengenai perbaikan yang harus dilakukan pihak posyandu seperti kelengkapan alat-alat timbangan berat badan dan tinggi badan, *snack* yang diberikan untuk bayi, lokasi yang lebih strategis dan luas, lokasi yang lebih bersih dan ketepatan waktu mulai program yang tidak terlambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta posyandu mengenai evaluasi dan perbaikan:

“Lancar saja tidak ada hambatan yang harus diupayakan oleh penyelenggara program” (PP)

HASIL WAWANCARA KADER POSYANDU

Partisipasi Kader dalam Program Pemberdayaan

Masyarakat sangat antusias, banyak dari mereka mengikuti dan selalu mengecek kesehatan mereka sebagai peserta yang aktif selalu datang ke posyandu. Para kader mengajak dan mengedukasi masyarakat tentang gizi yang cukup, menimbang berat badan bayi dan balita, melakukan imunisasi dan memberikan informasi terkait kesehatan anak. Kader-kader saling membantu untuk melakukan pendataan yang selanjutnya data tersebut diserahkan ke pihak puskesmas. Para kader merasa senang untuk bisa membantu anak-anak dan melihat anak-anak menjadi sehat dengan cara mengedukasi masyarakat tentang gizi anak supaya cukup dan makan-makanan bergizi seperti buah, sayur dan susu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu mengenai partisipasi kader dalam program pemberdayaan:

“Ibu-ibu sebaga disini peserta yang aktif untuk datang ke posyandu untuk melakukan pengecekan kesehatan” (KP)

Tentang Program Pemberdayaan

Posyandu ini diadakan untuk memantau perkembangan setiap anak agar kesehatan mereka terjaga dan tidak ada keterlambatan tumbuh kembang anak seperti stunting yang berpengaruh buruk terhadap anak. Melalui pendekatan penyampaian informasi ke setiap masyarakat saat di posyandu melalui kader-kader atau dari rumah ke rumah yang dibantu oleh kepala lingkungan untuk menghimbau masyarakat datang ke posyandu mengecek kesehatan dan masalah penyakit yang mungkin dialami oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu mengenai tentang program pemberdayaan:

“Agar mengetahui perkembangan setiap anak dan faktornya adalah banyaknya keterlambatan tumbuh kembang anak” (KP)

“Agar anak-anak di sekitar sini kesehatannya terjaga, sehingga dibuatlah posyandu ini” (KP)

Dampak Dan Manfaat Program Menurut Kader

Para kader berpendapat bahwa posyandu ini sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan anak dan pengecekan kesehatan. Selanjutnya untuk perkembangan kualitas hidup masyarakat dapat berubah karena setiap posyandu diadakan akan selalu diberikan vitamin tambahan, kemudian juga ada kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan agar terhindar dari masalah penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu mengenai dampak dan manfaat program:

“Sangat bermanfaat, karena untuk pengecekan kesehatan dan juga masyarakat sering menanyakan kapan posyandu akan ada lagi” (KP)

Hambatan Untuk Berpartisipasi

Tidak ada kendala dan hambatan yang dirasakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif terhadap program posyandu. Para kader juga melakukan himbauan atau ajakan ke seluruh masyarakat dari rumah ke rumah agar masyarakat mau berpartisipasi mengikuti program, apabila setelah dihimbau masyarakat tidak datang, kader akan mendatangi langsung ke rumah peserta tersebut untuk pengecekan kesehatan anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu mengenai hambatan untuk berpartisipasi:

“Tidak ada kendala semua masyarakat dapat datang dan ikut berpartisipasi” (KP)

Pendanaan Untuk Program Posyandu

Dana yang diterima dari Pemko dan Kelurahan. Dana bantuan yang diterima adalah alat-alat perlengkapan seperti timbangan dan pengukur tinggi badan, kemudian untuk anak-anak yang stunting ada diberi seperti beras, susu dan makanan tambahan. Bantuan sudah diberikan tepat untuk anak-anak yang gizi buruk dan harapannya berdampak agar anak-anak ini gizinya terpenuhi. Puskesmas juga terkadang membantu mengirimkan tenaga kesehatan untuk membantu pemberian imunisasi, suntik vitamin dan lain sebagainya di setiap pelaksanaan program posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu mengenai pendanaan untuk program posyandu:

“Ada, dari pemko dan kelurahan. Pendanaan yang diterima itu alat-alat perlengkapan seperti timbangan dan pengukur badan, kemudian untuk anak-anak

yang stunting ada dikasi seperti beras, susu dan makanan tambahan” (KP)

Evaluasi dan perbaikan

Evaluasi dan perbaikan yang dapat dilaksanakan adalah penyediaan fasilitas, alat yang cukup lengkap dan memadai. Kemudian juga penyediaan tempat yang baik untuk mendukung kenyamanan program posyandu. Selanjutnya para kader juga dapat melakukan penyuluhan yang menambah wawasan dan pengarahan yang dapat membantu masyarakat untuk mengetahui pentingnya kesehatan anak. Perlu adanya pelatihan atau pendidikan untuk para kader posyandu untuk meningkatkan keterampilan dan juga meningkatkan partisipasi dari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu mengenai evaluasi dan perbaikan:

“Fasilitas yang kurang memadai seperti timbangan dan juga lokasi yang mungkin lebih sedikit nyaman” (KP)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Anggraini et al., 2022), bahwa terdapat manfaat dari program pemberdayaan masyarakat, dengan adanya pemberdayaan poyandu munculnya kesadaran, pemahaman, serta penerapan pada masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat. Terbentuknya kelompok sadar sehat sebagai sistem pendukung bagi posyandu dan adanya hasil dari rancangan usulan kebijakan atau keputusan dari pemerintahan Desa atau Dusun untuk keberlangsungan program.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Pratama, 2023), para kader di posyandu anggrek 17 berbeda dengan kader di posyandu Sakura, kader sakura dalam pemberdayaan masyarakat, mereka memberikan penyuluhan terkait pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), kader juga berkunjung ke rumah-rumah warga masyarakat, agar masyarakat paham dan sadar tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada posyandu lain yang dilakukan para kader Aisyiyah ada beberapa program berbeda yang mereka lakukan yaitu program Ketuk Pintu TB, pendampingan minum obat, dan deteksi dini Penyakit Tidak Menular. Kader 'Aisyiyah melakukan kerjasama dengan Institusi pendidikan baik 'Aisyiyah atau Muhammadiyah untuk memberikan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan (Hidayati & Mahmudah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rizal & Tandos, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Kalyanamitra yang fokus pada pemberdayaan

perempuan menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan berkaitan dengan teori Sumodiningrat yaitu motivasi, peningkatan kesadaran dan kapasitas. pelatihan, manajemen mandiri, pengembangan dan pengembangan jaringan cukup mampu meningkatkan pemberdayaan kader Posyandu.

Kurangnya tenaga kesehatan juga merupakan faktor untuk membantu keefektifan suatu posyandu, Dalam penelitian yang dilakukan (Sumartini & Rahmidini, 2022), indikator yang digunakan untuk melihat pengorganisasian posyandu adalah ketersediaan jumlah kader di setiap posyandu. Indikator pengorganisasian posyandu yang belum memenuhi syarat minimal adalah jumlah kader kurang dari 5 orang. Keterbatasan jumlah kader memungkinkan pembagian tugas yang harus diemban oleh 5 orang menjadi beban tugas kader yang ada.

Kader Posyandu memiliki peran penting untuk deteksi dini pada anak usia di bawah dua tahun, yang terlaksana melalui penimbangan rutin dan pemantauan pertumbuhan anak. Kader Posyandu juga berperan dalam pemberian informasi yaitu tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik untuk mencegah stunting (Yusuf et al., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan, terutama melalui posyandu, memiliki dampak positif yang signifikan pada pemantauan kesehatan anak-anak. Antusiasme masyarakat dan peran aktif kader dalam memberikan edukasi tentang gizi, imunisasi, dan pencegahan penyakit menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan anak.

Program pemberdayaan ini tidak hanya menekankan aspek kesehatan fisik, tetapi juga melibatkan kegiatan gotong royong dan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendanaan yang tepat digunakan untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan, termasuk dalam penanggulangan masalah gizi buruk.

Meskipun tanggapannya positif, evaluasi menyoroti beberapa area perbaikan, seperti penyediaan fasilitas yang lebih lengkap, lokasi yang strategis, dan ketepatan waktu program. Upaya perbaikan ini menjadi kunci untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat melalui posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian penelitian yang kami lakukan mata kuliah pengembangan dan pengorganisasian masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2023. Kepada seluruh tim, baik mahasiswa, masyarakat, pihak Posyandu anggrek 17 dan seluruh civitas akademik (tata usaha/administrasi) berhubungan dengan prosedur administrasi yang telah membantu kegiatan dari tahap persiapan hingga selesai kegiatan dihaturkan terima kasih. Kepada pihak Posyandu anggrek 17, kader dan masyarakat dihaturkan terima kasih untuk ketersediaan waktunya, kiranya dapat meningkatkan kapasitas kami sebagai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- anggraini, K. D., Rmi, S. H., & Afandi, A. (2022). Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Mengatasi Masalah Kesehatan Masyarakat Di Dusun Tambaksari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Journal Of Islamic Community Development*, 2(1), 32–44.
- Astuti, D. W. (2021). *Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2021*.
- Bupati Lombok Barat, P. N. T. B. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu Keluarga*.
- Departemen Kesehatan, R. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu* (P. 62). Departemen Kesehatan RI.
- Dinda, Q. (2023). Determinan Keaktifan Kader Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Padang Kota Tebing Tinggi. *Skripsi*.
- Firdaus, M. R. (2021). Partisipasi Masyarakat Melalui Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat Pada Pelayanan Kesehatan Di Posyandu (Gerbangmas Siaga) Di Kabupaten Lumajang (Studi Kasus Pada Gerbangmas Bougenville Rw 20 Kelurahan Citrodiwangsan, Kabupaten Lumajang). *Publika*, 215–226.
<https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p215-226>
- Hariyanto, S. S. (2023). Optimalisasi Peran Posyandu Dalam Mengurangi Stunting Di Desa Randegan Kecamatan Kebasen. *Skripsi*.
- Hidayati, R. W., & Mahmudah, N. (2020). Peran Kader Ranting 'Aisyiyah Cabang Kota Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 15.
<https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.15-22>

- Imanuddin, Fathuraahman, T., Hariani, & Rahmawati. (2021). Perspektif Sosiologis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Fasilitas Kesehatan (Studi Kasus Pada Posyandu Mawar Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno). *Jiip-Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4, 908–915.
- Indah, S., Pangaribuan, I. K., Erawati, L., Munthe, F., Nurul, L., Febrianty, F., Dyah, F., & Situngkar, M. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Kelas Bebas Stunting Didesa Cinta Raja Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 4(4), 4683–4689.
- Kemendes, R. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* (P. 62). Departemen Kesehatan RI.
- Madhe, M. T., Susaldi, Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, & Aurima, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.53801/Oajjhs.V1i3.23>
- Nathania, S. P. A., Nurfadila, P. N., Baliska, D. H., & Yunanto, R. A. (2023). Optimalisasi Kapasitas Kader Posyandu Dalam Manajemen Antenatal Care Di Wilayah Perkebunan Desa Tempurejo Melalui Program Pondok Karet Terintegrasi Aplikasi Si-Tesa (Sistem Terampil Kesehatan). *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 171–181.
- Peraturan Pemerintah, R. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak*.
- Pratama, M. A. (2023). Upaya Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung. *Skripsi*, 1–14.
- Rizal, A., & Tandos, R. (2021). Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pendampingan Komunitas Di Yayasan Kalyanamitra. *Journal Kommunity Online*, 1(2), 1–10.
- Rosy, A., & Yulianto. (2021). Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Di Kelurahan Pematang Reba Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hul U. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 10(2), 84–88.
- Safitri, N. R., & Rs, S. (2023). Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pos Pelayanan Terpadu. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 93–114. <https://doi.org/10.15575/Tamkin.V7i1.24415>
- Sinaga, M. (2023). Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita Di Posyandu Kelurahan Pandau Hilir Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. *Skripsi*.

- Sonia, A. M. (2022). Evaluasi Program Pemberian Makanan Stunting Selama 180 Hari Di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*.
- Sukardin, & Nasirin, C. (2020). Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram. *Prima*, 6(1), 35–42.
- Sumartini, E., & Rahmidini, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Di Posyandu Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(4).
- Tri, C., & Tampubolon, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Kunjungan Posyandu Di Puskesmas Aek Godang Tahun 2023. *Skripsi*.
- Virgo, G. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 4(23), 35–52.
- Yusuf, M., Ilham, A. A., Paundu, A. W., Warni, E., Chudori, P. C., Yusri, A. N., Saadputra, Z., Kunci, K., Posyandu, K., Informasi, S., & Cadres, P. (2024). *Peningkatan Efisiensi Monitoring Status Gizi Anak Melalui Pembangunan Dan Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi Untuk Kader Posyandu*. 9(2), 249–254.